

PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*, BOPO, DAN CAR TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO *MUDĀRABAH* PADA BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH (BRIS) TAHUN 2013-2017.



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

Dwi Putri Amalia

NIM. 1522202052

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2019

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era modern ini lembaga-lembaga keuangan sengaja didirikan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan untuk kemajuan perekonomian suatu negara. Lembaga keuangan menjadi suatu lembaga yang sangat penting peranannya dalam memenuhi kebutuhan manusia, baik perorangan, lembaga, sosial maupun perusahaan. Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang.¹ Bank juga mempunyai fungsi sebagai *Intermediary* yang artinya bank sebagai lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Atas dasar kebutuhan bagi kesejahteraan masyarakat tersebut terkhusus bagi umat islam di Indonesia, mulailah dibentuknya bank syariah. Pada tahun 2004, Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan Fatwa No. 1 tahun 2004 tentang hukum bunga bank, praktek penggunaan bunga tersebut hukumnya haram. Dengan adanya fatwa ini, diharapkan bagi umat islam agar beralih menggunakan bank syariah dalam mengelola keuangannya.² Sehingga perbankan syariah lahir sebagai alternatif sistem perbankan guna memenuhi harapan yang menginginkan sistem keuangan syariah, yaitu bank yang menerapkan prinsip bagi hasil yang bebas dari riba (bunga).

Dalam beberapa tahun terakhir bank umum syariah tumbuh semakin pesat di Indonesia. Terbukti dengan total bank umum syariah pada tahun 2014 berjumlah 12 Bank Umum Syariah (BUS) dan pada akhir 2017 berjumlah 13 BUS. Dengan total aset tahun 2014 sebesar 204.961 miliar naik menjadi

¹Muhammad, *Manajemen Dana bank syariah* edisi 1 cetakan 3, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 3.

² Zulfikar Faza dan Ummi Fauziyah, *Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Muḍārabah*, Jurnal eL-Qist vol 08, no. 01, April 2018.

288.027 pada akhir tahun 2017.³ Dengan demikian terlihat bahwa perkembangan bank syariah meningkat dengan pesat.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah yang merupakan salah satu bank yang dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan yang pesat dan berbagai prestasi yang telah diraih juga semakin banyak. Perjalanan PT Bank BRISyariah bermula dari akuisisi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Bank secara resmi beroperasi setelah mendapat izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008 pada 16 Oktober 2008. Dengan demikian, pada 17 November 2008, PT Bank BRISyariah resmi beroperasi dan tidak pernah berganti nama sejak saat itu.

Dengan komitmen dan konsistensi dalam menghadirkan produk serta layanan terbaik yang menenteramkan, BRISyariah terus bertumbuh secara positif. Fokus membidik segmen menengah bawah membuka lebar potensi yang membawa BRISyariah menjadi pilihan masyarakat. Basis nasabah yang terbentuk secara luas di seluruh penjuru Indonesia menunjukkan bahwa BRISyariah memiliki kapabilitas tinggi sebagai bank ritel modern terkemuka dengan layanan financial sesuai kebutuhan nasabah.⁴

Dengan perkembangan perbankan syariah di Indonesia yang semakin pesat ini, persaingan antar perbankan dalam meningkatkan kualitas pelayanan untuk menarik nasabahnya juga semakin tinggi. Berbagai macam jasa pelayanan yang diberikan oleh bank juga mengalami perkembangan. Berbagai penelitian menemukan bahwa perilaku nasabah dalam memilih bank syariah didorong oleh faktor memperoleh keuntungan. Sebagaimana dikutip oleh Andryani Isna⁵, dalam bukunya yang berjudul “Potret Perbankan Syariah Terkini: Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah” mengatakan bahwa

³ www.ojk.go.id, Statistik Perbankan Syariah Desember Tahun 2017, diakses pada tanggal 25 September 2018 Pukul 13.15.

⁴ www.brisyariah.co.id. Profil BRISyariah, diakses pada tanggal 22 Oktober 2018 Pukul 11.14.

⁵ Andryani Isna dan Kunti Sunaryo, *Analisis Pengaruh Return On Asset, BOPO, dan Suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Muḍārabah Pada Bank Umum Syariah*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 11 No. 01, 2012.

penelitian yang dilakukan Erol dan El-Bdour (1998) menunjukkan bahwa sebetulnya masyarakat lebih berorientasi pada profit daripada agama. Sama halnya yang terjadi di Indonesia menurut penelitian Husnelly dan Mangkuto yang dikutip oleh Nasrah juga menegaskan jika masyarakat menginvestasikan dananya dengan melihat *return* bagi hasil. Dengan demikian, menjadi cukup penting bagi bank syariah agar tetap menjaga kualitas bagi hasil deposito *mudārabah* yang akan diberikan kepada nasabah. Nasabah akan selalu mempertimbangkan tingkat imbalan yang diperoleh dalam menginvestasikan dananya pada bank syariah. Apabila tingkat bagi hasil bank syariah terlalu rendah maka nasabah akan lebih memilih memindahkan dananya pada bank lain karena tingkat kepuasan nasabah menurun. Oleh karena itu, tingkat bagi hasil sangat menentukan kesuksesan bank syariah dalam menghimpun dana pihak ketiga.

Kita telah mengetahui bahwa fakta yang menjadi indikasi utama bank syariah dapat memberikan manfaat adalah krisis moneter yang melanda pada tahun 1997, yaitu pada saat suku bunga melambung tinggi hingga puluhan persen, mengakibatkan banyaknya usaha yang tidak mampu membayar bunga. Namun, fenomena ini tidak terjadi pada bank syariah. Para pengusaha tidak perlu membayar bunga sampai puluhan persen cukup dengan berbagi hasil karena bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil dimana keuntungannya ditentukan dengan sifat dan jangka investasi yang sesuai dengan hasil operasional investasi dibagi sesuai perjanjian atau kesepakatan yang telah ditentukan dalam kontrak.

Menurut pendapat Karsten (1982) yang dikutip dalam penelitian Andryani (2012) menyatakan besarnya bagi hasil yang diperoleh, ditentukan berdasarkan keberhasilan pengelola dana untuk menghasilkan keuntungan. Oleh sebab itu, tingkat laba bank syariah bukan saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham, tetapi juga berpengaruh terhadap bagi hasil yang dapat diberikan kepada nasabah yang menyimpan dana (konsep *profit* dan *loss sharing*). Dengan demikian kemampuan manajemen untuk melaksanakan fungsinya sebagai penyimpan harta,

pengusaha dan pengelola investasi yang baik (*professional investment manager*) akan sangat menentukan kualitas usahanya sebagai lembaga *intermediary* (perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana) dan kemampuannya menghasilkan laba.⁶

Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah bank mengkategorikan kedalam bentuk pembiayaan yaitu pembiayaan berdasarkan bagi hasil (*muḍārabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyārakah*), dan prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murābahah*). Disini penulis akan lebih membahas tentang *muḍārabah* dalam bentuk deposito. Deposito *muḍārabah* merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan oleh bank dan nasabah investor.

Tabel 1.1

Komposisi Penghimpun Dana Pihak Ketiga BRISyariah

Penghimpun Dana	Dalam Jutaan Rupiah				
	2013	2014	2015	2016	2017
Giro Wadiah	670.887	621.913	938.831	1.129.560	1.769.344
Tabungan <i>Muḍārabah</i>	281.388	373.816	696.198	983.121	1.270.484
Deposito <i>Muḍārabah</i>	10.916.883	12.653.000	14.772.700	15.729.625	18.430.069

Sumber: laporan tahunan BRISyariah tahun 2013-2017⁷

Hal ini menunjukkan bahwa deposito *muḍārabah* pada BRISyariah cukup diminati oleh nasabah. Dengan demikian menjadi cukup penting bagi BRISyariah menjaga kualitas tingkat bagi hasil yang diberikan kepada

⁶ Andryani Isna dan Kunti Sunaryo, *Analisis Pengaruh Return On Asset, BOPO, dan Suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Muḍārabah Pada Bank Umum Syariah*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 11 No. 01, 2012.

⁷ www.brisyariah.co.id. Laporan Tahunan tahun 2013-2017, diakses pada tanggal 22 Oktober 2018 Pukul 11.14.

nasabahnya. Salah satu penilaian kesuksesan bank yang dapat dilakukan yaitu dengan menilai kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Karena kinerja bank dapat merepresentasikan kualitas bank melalui perhitungan rasio keuangannya. Dengan menggunakan laporan keuangan yang telah dipublikasikan secara berkala yang didalamnya terdapat informasi yang penting untuk menganalisis keuangan bank yang bersangkutan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sisca dan Ade Sofyan (2017)⁸, mengatakan bahwa terdapat faktor-faktor penting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan atau naik turunnya jumlah simpanan *mudārabah* pada perbankan syariah antara lain, BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional), Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Bagi Hasil dan Profitabilitas.

Rasio profitabilitas menggunakan ROA dan ROE. ROA merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROE yaitu mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.⁹ Sedangkan BOPO adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan kinerja operasional bank. Semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik.

Rasio yang lainnya yaitu kecukupan modal (CAR) yang merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung risiko kerugian. CAR diukur dengan cara membagi modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Semakin tinggi CAR, maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aset produkti yang berisiko dan mampu memberikan kontribusi cukup besar

⁸ Sisca Juliana dan Ade Sofyan Mulazid, *Analisa Pengaruh BOPO, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Bagi Hasil dan Profitabilitas Terhadap Simpanan mudārabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015*, Jurnal studi ekonomi dan bisnis islam volume 2, Nomor 1, Juni 2017.

⁹ Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan, Teori & Aplikasi*, cetakan 1, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 183.

bagi profitabilitas. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka kelangsungan hidup suatu bank akan lebih terjamin, karena profitabilitas menunjukkan apakah bank tersebut mempunyai prospek yang bagus di masa mendatang.¹⁰

Tabel 1.2
Komposisi ROA, ROE, BOPO dan CAR BRISyariah

Rasio	Dalam Persen				
	2013	2014	2015	2016	2017
ROA	1,15%	0,08%	0,76%	0,95%	0,51%
ROE	10,20%	0,44%	6,20%	7,40%	4,10%
BOPO	90,42%	99,47%	93,79%	91,33%	95,24%
CAR	14,49%	12,89%	13,94%	20,63%	20,29%

Sumber: laporan tahunan BRISyariah tahun 2013-2017¹¹

Berdasarkan data di atas menunjukkan hasil yang berbeda dengan DPK. Yang mana pengimpunan dana pihak ketiga menunjukkan kenaikan yang signifikan, akan tetapi dari rasio-rasio diatas menunjukkan hasil yang menurun. Pada rasio ROA menunjukkan penurunan pada tahun 2014 dan 2017 sedangkan deposito *muḍārabah* pada tahun 2014 selalu meningkat. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP, tanggal 25 Oktober 2011, tentang penilaian kesehatan bank umum berdasarkan prinsip umum rasio ROA dinyatakan sangat baik jika presentase >1,5%. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Syukur yang dikutip oleh Zulfikar¹², mengatakan bahwa ketika *Return On Assets* (ROA) mengalami peningkatan, maka pendapatan bank tersebut juga meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan bank tersebut, maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat.

¹⁰ Sisca Juliana dan Ade Sofyan Mulazid, *Analisa Pengaruh BOPO, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Bagi Hasil dan Profitabilitas Terhadap Simpanan Muḍārabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015*, Jurnal studi ekonomi dan bisnis islam volume 2, Nomor 1, Juni 2017.

¹¹ www.brisyariah.co.id. Laporan Tahunan tahun 2013-2017, diakses pada tanggal 22 Oktober 2018 Pukul 11.14.

¹² Zulfikar Faza dan Ummi Fauziyah, *Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Muḍārabah*, Jurnal eL-Qist vol 08, no. 01, April 2018.

Demikian juga dengan rasio ROE pada tahun 2014 mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 9,76%. Kemudian pada tahun selanjutnya mengalami peningkatan hingga tahun 2016. Akan tetapi pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan tetapi tidak signifikan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, rasio ROE dinyatakan baik berkisar antara 5% sampai dengan 12,5%. Menurut Ridhatullah dalam penelitiannya mengatakan bahwa semakin tinggi nilai ROE maka kinerja keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan akan semakin baik, dan apabila pada ROE semakin rendah maka berpengaruh buruk pada tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* yang diterima oleh nasabah.

Sedangkan BOPO pada tahun 2014 juga mengalami peningkatan sebesar 9,05%. Yang artinya bank kurang efisien dalam beban operasional yang dikeluarkan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP, tanggal 25 Oktober 2011, tentang penilaian kesehatan bank umum berdasarkan prinsip umum rasio BOPO dinyatakan sangat baik jika presentase $\leq 83\%$. Menurut Andryani Isna¹³, mengatakan bahwa semakin rendah BOPO maka bank semakin efisien dalam mengeluarkan biaya dalam bentuk pemberian investasi pembiayaan agar dapat menghasilkan pendapatan yang paling tinggi. Apabila BOPO menurun maka pendapatan bank meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat.

Rasio CAR pada tahun 2014 juga mengalami penurunan sebesar 1,60%. Akan tetapi pada tahun selanjutnya CAR selalu mengalami peningkatan. Menurut Umiyati dan Syarif (2016)¹⁴ dalam penelitiannya mengatakan bahwa semakin tinggi nilai CAR (sesuai ketentuan BI 8%) maka semakin baik pula kinerja keuangan sehingga tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* yang

¹³ Andryani Isna dan Kunti Sunaryo, *Analisis Pengaruh Return On Asset, BOPO, dan Suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Muḍārabah Pada Bank Umum Syariah*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 11 No. 01, 2012.

¹⁴ Umiyati dan Shella Muthya Syarif, *Kinerja Keuangan dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Muḍārabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam vol. 4, No. 1, 2016.

diperoleh bank juga akan semakin tinggi, namun jika nilai CAR rendah di bawah 8% maka kinerja keuangan bank buruk.

Penelitian *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda, seperti pada peneliti Zulfikar dan Ummiy¹⁵ (2018) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudārabah*, sedangkan penelitian menurut Siti Rahayu¹⁶ mendapat hasil bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudārabah*.

Penelitian *Return On Equity* (ROE) menunjukkan hasil yang berbeda, seperti pada peneliti Ridhatullah dan Septyana (2016)¹⁷ menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudārabah*, sedangkan penelitian menurut Zulfikar dan Ummiy (2018) mendapat hasil bahwa ROE tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudārabah*.

Hasil yang lain dilakukan oleh Adryani Isna (2012) menunjukkan bahwa BOPO negatif dan signifikan tidak berpengaruh terhadap bagi hasil deposito *mudārabah*, sedangkan penelitian Anggrainy¹⁸ (2010) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudārabah*.

Hasil lain juga pada penelitian oleh Siti Rahayu, yang menunjukkan bahwa CAR tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudārabah*. Sedangkan menurut penelitian oleh Rizky Amelia

¹⁵ Zulfikar Faza dan Ummi Fauziyah, *Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudārabah*, Jurnal eL-Qist vol 08, no. 01, April 2018.

¹⁶ Siti Rahayu, *Pengaruh Return On Asset, BOPO, Suku Bunga Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudārabah Pada Perbankan Syariah*, Journal of Accounting 1 (1), 2015.

¹⁷ Ridhatullah Indrajati dan Septyana Prasetyaningrum, *Analisis Return On Equity, Return On Asset, FDR, BOPO dan Suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudārabah (studi Bank Umum Syariah 2012-2014)*, jurnal manajemen dan akuntansi 3 (2), 125-142, 2016.

¹⁸ Dian Anggrainy, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudārabah Pada Bank Umum Syariah*, (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010).

(2011)¹⁹ menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* bagi hasil deposito *muḍārabah*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu BRISyariah pada tahun 2013-2017, serta periode penelitian dari tahun 2013-2017.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin menguji konsistensi dari penelitian terdahulu mengenai hubungan beberapa rasio keuangan tertentu terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* dengan judul: **Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), BOPO, dan CAR terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Muḍārabah Pada Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) tahun 2013-2017.**

B. Definisi Operasional

1. Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah*

a. Bagi Hasil

Menurut Ascarya (2006) yang dikutip oleh Pipiet (2017)²⁰ bagi hasil adalah sistem pembagian hasil usaha dimana pemillik modal bekerja sama dengan pelaksanaan modal untuk melakukan kegiatan usaha. Apabila kegiatan usaha tersebut menghasilkan keuntungan maka dibagi berdua dan apabila mengalami kerugian maka ditanggung bersama pula. Sistem bagi hasil menjamin adanya keadilan dan tidak ada pihak yang tereksplorasi.

Menurut Fahrurrozi (2016) yang dikutip oleh Iryana Sofiyani (2017)²¹, bagi hasil merupakan perjanjian atas suatu kerjasama, dimana pihak pertama atau *shahibul maal* menyediakan dana dan pihak kedua atau *muḍārabah* bertanggung jawab atas pengelolaan usahanya.

¹⁹ Risky Amelia, *Pengaruh CAR, FDR dan NPF terhadap Return Bagi Hasil Deposito Muḍārabah Pada Perbankan Syariah*, (Skripsi: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).

²⁰ Pipiet Nur Alfiah, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Muḍārabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015*, (Skripsi: UMP, 2017), hlm. 10.

²¹ Iryana Sofiyani, *Analisis Pengaruh ROA, BOPO, FDR, CAR Dan NPF terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Muḍārabah Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2012-2016*, (Skripsi: IAIN Salatiga, 2017), hlm. 34.

Keuntungan atas hasil usaha dibagi sesuai nisbah porsi bagi hasil yang telah disepakati bersama sejak awal.

b. Deposito *Muḍārabah*

Deposito *muḍārabah* adalah jenis investasi pada bank dalam mata uang rupiah dan valuta asing yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo (sesuai jangka waktunya) dan dilakukan oleh suatu perkongsian antara dua pihak dengan pihak pertama selaku pemilik ana (*shahibul maal*) menyediakan dana, dan pihak kedua selaku pengelola dana (*muḍārib*) bertanggung jawab atas pengelolaan dana. Untuk itu pihak bank/ *muḍārib* akan memberitahukan kepada pihak investor/ *shahibul maal* mengenai nisbah/ratio dan tata cara pemberian keuntungan dan/atau perhitungan pembagian keuntungan serta risiko yang dapat timbul dari investasi yang dimaksud. Apabila telah tercapai kesepakatan, hal tersebut dicantumkan dalam akad.²²

2. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.²³

Menurut Syukur yang dikutip oleh Zulfikar²⁴, mengatakan bahwa ketika *Return On Assets* (ROA) mengalami peningkatan, maka pendapatan bank tersebut juga meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan bank tersebut, maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat.

Return On Asset menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba

²² Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 2013), hlm. 229.

²³ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah...*, hlm. 254.

²⁴ Zulfikar Faza dan Ummi Fauziyah, *Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Muḍārabah*, *Jurnal eL-Qist* vol 08, no. 01, April 2018.

dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam pengelolaan aset. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No 12/11/DPNP perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia (Bank Indonesia, 2010), 31 Maret 2010 *Return On Asset* dihitung dengan rumus:²⁵

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

3. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Sudana yang dikutip oleh Zulfikar (2017), *Return On Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah dikurangi beban termasuk pajak dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan. Modal terdiri dari modal saham, laba ditahan dan cadangan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal yang dilakukan oleh pihak manajemen. Angka ROE dikatakan baik jika lebih dari 12%.

Menurut Ridhatullah dalam penelitiannya mengatakan bahwa semakin tinggi nilai ROE maka kinerja keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan akan semakin baik, dan apabila pada ROE semakin rendah maka berpengaruh buruk pada tingkat bagi hasil deposito *Mudārabah* yang diterima oleh nasabah. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No 12/11/DPNP, 31 Maret 2010 perhitungan *Return On Equity* dapat dinyatakan dalam rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata - rata Equity}} \times 100\%$$

²⁵ *Ibid.*

4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Nainggolan (2009) yang dikutip oleh Andryani Isna (2012)²⁶, untuk mengukur efisiensi bank, salah satu indikator yang dipakai adalah perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien beban operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Nilai BOPO menurun apabila biaya operasional menurun di lain pihak pendapatan operasional tetap, dan juga apabila biaya operasional tetap di lain pihak pendapatan operasional meningkat. Semakin rendah BOPO maka bank semakin efisien dalam mengeluarkan biaya dalam bentuk pemberian investasi pembiayaan agar dapat menghasilkan pendapatan yang paling tinggi. Apabila BOPO menurun maka pendapatan bank meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin rendah BOPO maka semakin tinggi tingkat bagi hasil yang diterima oleh para nasabah. Penentuan besarnya rasio BOPO dapat dihitung dengan rumus, sebagai berikut:²⁷

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

5. *Capital Adequacy Ratios* (CAR)

CAR adalah gambaran mengenai kemampuan bank syariah mampu memenuhi kecukupan modalnya.²⁸ Yang berarti mempunyai tujuan agar likuiditas/kemampuan bank membayar kepada deposan cukup terjamin.

Menurut Umiyati dan Syarif (2016)²⁹ dalam penelitiannya mengatakan bahwa semakin tinggi nilai CAR (sesuai ketentuan BI 8%)

²⁶ Andryani Isna dan Kunti Sunaryo, *Analisis Pengaruh Return On Asset, BOPO, dan Suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Muḍārabah Pada Bank Umum Syariah*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 11 No. 01, 2012.

²⁷ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah...*, hlm. 254.

²⁸ *Ibid*, hlm. 257.

maka semakin baik pula kinerja keuangan sehingga tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* yang diperoleh bank juga akan semakin tinggi, namun jika nilai CAR rendah di bawah 8% maka kinerja keuangan bank buruk.

Menurut Mudrajat yang dikutip oleh Rizky (2011)³⁰ mengatakan bahwa, modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) maka bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi profitabilitas dan tentunya akan meningkatkan return bagi hasil yang akan diterima oleh deposan. Penentuan besarnya rasio CAR dapat dihitung dengan rumus, sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Capital}}{RWA/ATMR (\text{tagihan bersih} \times \text{bobot resiko})}$$

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* pada BRISyariah tahun 2013 sampai 2017?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* pada BRISyariah tahun 2013 sampai 2017?
3. Apakah BOPO berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* pada BRISyariah tahun 2013 sampai 2017?
4. Apakah CAR berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* pada BRISyariah tahun 2013 sampai 2017?

²⁹ Umiyati dan Shella Muthya Syarif, *Kinerja Keuangan dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Muḍārabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam vol. 4, No. 1, 2016.

³⁰ Rizky Amelia, *Pengaruh CAR, FDR dan NPF Terhadap Return Bagi Hasil Deposito Muḍārabah Pada Perbankan Syariah...*, hlm. 51.

5. Apakah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), BOPO dan CAR secara simultan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudārabah* pada BRISyariah tahun 2013 sampai 2017?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas maka dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menguji pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudārabah* pada BRISyariah tahun 2013 sampai 2017.
- b. Untuk menguji pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudārabah* pada BRISyariah tahun 2013 sampai 2017.
- c. Untuk menguji pengaruh BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudārabah* pada BRISyariah tahun 2013 sampai 2017.
- d. Untuk menguji pengaruh CAR terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudārabah* pada BRISyariah tahun 2013 sampai 2017.
- e. Untuk menguji pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), BOPO dan CAR secara simultan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudārabah* pada BRISyariah tahun 2013 sampai 2017.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu, kepada:

- a. Bagi akademisi dapat dijadikan sebagai referensi penelitian berikutnya terkait pengaruh ROA, ROE, BOPO dan CAR terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudārabah* pada bank syariah serta dokumentasi ilmiah yang bermanfaat untuk kegiatan akademik bagi pihak kampus.
- b. Bagi peneliti yang akan datang dapat memberikan tambahan pengetahuan, umumnya mengenai dunia perbankan, khususnya mengenai pengaruh ROA, ROE, BOPO dan CAR terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudārabah* bank syariah serta sebagai bahan referensi untuk penelitian dalam bidang yang sama.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini akan disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, menguraikan mengenai landasan teori Bank Syariah, Tingkat Bagi Hasil, Deposito *muḍārabah*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, BOPO dan CAR, review studi terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN, membahas ruang lingkup penelitian, populasi, sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data dan alat analisis yang direncanakan akan dipakai dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, menjelaskan tentang analisis data dan hasil pembahasan yang dilakukan sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

BAB V PENUTUP, membahas mengenai kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan permasalahan yang telah dibahas sebelumnya, keterbatasan serta saran.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Bank Syariah

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi Saw. atau dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.³¹

Dalam pasal 1 undang-undang No. 21 tahun 2008, disebut bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dengan kata lain bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa disebut *financial intermediary*. Artinya, lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama.³²

Bank terdiri dari atas dua jenis yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan usahanya secara konvensional yang terdiri atas bank konvensional dan bank perkreditan rakyat. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas bank umum syariah (BUS) dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS). Prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa

³¹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*,... hlm. 2.

³² *Ibid.* hlm. 3.

yang dikeluarkan oleh lembaga yang dimiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang syariah.

Suatu transaksi sesuai dengan prinsip syariah apabila telah memenuhi seluruh syarat sebagai berikut:³³

- a. Transaksi tidak mengandung unsur kedzaliman;
- b. Bukan riba;
- c. Tidak membahayakan pihak sendiri atau pihak lain;
- d. Tidak ada penipuan (*gharar*);
- e. Tidak mengandung materi-materi yang diharamkan; dan
- f. Tidak mengandung unsur judi (*maisyir*).

Tabel 2.1
Perbandingan Bank Syariah dengan Bank Konvensional³⁴

Aspek	Bank Syariah	Bank Konvensional
Legalitas	Akad Syariah	Akad Konvensional
Struktur Organisasi	Pengimpunan dan penyaluran dan harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah	Tidak terdapat dewan sejenis
Bisnis dan Usaha yang dibiayai	Melakukan investasi-investasi yang halal saja Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa Berorientasi pada keuntungan (<i>profit oriented</i>) dan	Investasi yang halal dan haram <i>profit oriented</i> Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kreditor-debitur Memakai perangkat bunga

³³ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah...*, hlm. 6.

³⁴ Amir Macmud dan Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan, Dan Studi Empiris Di Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 12.

	kemakmuran dan kebahagiaan dunia akhirat	
Lingkungan Kerja	Islami	Non Islami

2. Tingkat Bagi Hasil

a. Definisi Bagi Hasil

Bagi hasil Menurut Ascarya (2006) yang dikutip oleh Pipiet (2017)³⁵ yaitu sistem pembagian hasil usaha dimana pemilik modal bekerja sama dengan pelaksanaan modal untuk melakukan kegiatan usaha. Apabila kegiatan usaha tersebut menghasilkan keuntungan maka dibagi berdua dan apabila mengalami kerugian maka ditanggung bersama pula. Sistem bagi hasil menjamin adanya keadilan dan tidak ada pihak yang tereksploitasi.

Prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah yang paling banyak dipakai adalah *al-musyarakah* dan *al muḍārabah*. *Al musyarakah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. *Al- muḍārabah* berasal dari kata *ḍārab*, yang berarti jalan atau memukul. Secara teknis, *al muḍārabah* adalah kerjasama usaha antara dua orang dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha dibagi menurut kesepakatan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya

³⁵ Pipiet Nur Alfiah, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Muḍārabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015*, (Skripsi: UMP, 2017), hlm. 10.

kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian pengelola, pengelola harus bertanggungjawab atas kerugian tersebut.³⁶

Secara garis besar, *mudārabah* terbagi menjadi dua jenis yaitu: sebagai berikut:³⁷

1) *Mudārabah Muthlaqah (General Investment)*

Mudārabah Muthlaqah merupakan investasi umum yang sering disebut sebagai investasi tidak terikat. Nasabah rekening investasi lebih bertujuan untuk mencari keuntungan daripada mengamankan uangnya. Dalam *mudārabah Muthlaqah*, bank sebagai *mudārib* mempunyai kebebasan mutlak dalam pengelolaan investasinya. Jangka waktu investasi dan bagi hasil disepakati bersama. Apabila bank menghasilkan keuntungan akan dibagi sesuai kesepakatan awal. Apabila bank mengalami kerugian, bukan karena kelalaian bank, kerugian ditanggung oleh nasabah deposan sebagai *shahibul maal*. Deposan dapat menarik dananya dengan pemberitahuan terlebih dahulu.³⁸

Pembayaran bagi hasil deposito *mudārabah mutlaqah* dapat dilakukan dengan dua metode:

a) *Anniversary Date*/tanggal yang sama

Pembayaran bagi hasil dengan metode *anniversary date* adalah pembayaran bagi hasil deposito dilakukan secara bulanan, yaitu pada tanggal yang sama dengan pembukaan deposito.

b) *End Of Mount*/akhir bulan

Pembayaran bagi hasil dengan metode *End Of Mount* adalah pembayaran bagi hasil deposito dilakukan secara bulanan, yaitu pada tanggal tutup setiap bulan.

³⁶ Erni Susana dan Annisa Prasetyanti, *Pelaksanaan dan Sistem Bagi Hasil Pembiayaan Al- mudārabah Pada Bank Syariah*, Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 15, No. 3, September 2011.

³⁷ Muhammad Syafi’I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 150-151.

³⁸ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm. 18.

2) *Muḍārabah Muqayyadah*

Muḍārabah Muqayyadah merupakan investasi khusus yang sering disebut sebagai investasi terikat. Rekening investasi ini biasanya ditujukan kepada para nasabah/investor besar dan institusi. Dalam *Muḍārabah Muqayyadah* bank menginvestasikan dana nasabah ke dalam proyek tertentu yang diinginkan nasabah. Jangka waktu investasi dan bagi hasil disepakati bersama dan hasilnya langsung berkaitan dengan keberhasilan proyek investasi yang dipilih.

Investasi khusus ini ada dua jenis, yaitu investasi khusus “*executing*” (*on balance sheet*) dan investasi khusus “*channeling*” (*off balance sheet*), dengan karakteristik masing-masing sebagai berikut.³⁹

a) Investasi Khusus *On Balance Sheet (executing)*:

Pemodal menetapkan syarat;
Kedua pihak sepakat dengan syarat usaha, keuntungan;
Bank menerbitkan bukti investasi khusus; dan
Bank memisahkan dana.

b) Investasi Khusus *Off Balance Sheet (channeling)*:

Penyaluran langsung ke nasabah;
Bank menerima komisi;
Bank menerbitkan bukti investasi khusus; dan
Bank mencatat di rekening administrasi.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi bagi hasil

Menurut Antonio (2001) yang dikutip oleh Erni dan Annisa, perhitungan bagi hasil pada bank syariah ini berpengaruh oleh beberapa faktor, yaitu:⁴⁰

1) Faktor Langsung, meliputi:

³⁹ *Ibid*, hlm. 119.

⁴⁰ Erni Susana dan Annisa Prasetyanti, *Pelaksanaan dan Sistem Bagi Hasil Pembiayaan Al- Muḍārabah Pada Bank Syariah*, Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 15, No. 3, September 2011.

- a) *Investment rate* merupakan presentase actual dana yang diinvestasikan dari total dana. Jika bank menentukan *investment rate* sebesar 80% hal ini berarti 20% dari total dana dialokasikan untuk memenuhi likuidasi.
 - b) Jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan merupakan jumlah dana dari berbagai sumber dana yang tersedia untuk diinvestasikan. Dana tersebut dapat dihitung dengan menggunakan salah satu metode, yaitu: rata-rata saldo minimum bulanan, rata-rata total saldo harian.
 - c) Nisbah (*profit sharing ratio*): salah satu ciri *muḍārabah* adalah nisbah yang harus ditentukan dan disetujui pada awal perjanjian, nisbah antara satu bank dengan bank lainnya dapat berbeda, nisbah juga dapat berbeda dari waktu ke waktu dalam satu bank, misalnya deposito 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, nisbah juga dapat berbeda antara satu rekening dengan rekening lainnya sesuai dengan besarnya dana dan jatuh temponya.
- 2) Faktor tidak langsung, meliputi:
- a) Penentuan butir-butir pendapatan dan biaya *muḍārabah*, bank dan nasabah melakukan *share* dalam pendapatan dan biaya. Pendapatan yang dibagi hasilkan merupakan pendapatan yang diterima dikurangi biaya-biaya, jika semua biaya ditanggung bank, maka hal ini disebut *revenue sharing*.
 - b) Kebijakan akunting (prinsip dan metode akuntansi): bagi hasil secara tidak langsung dipengaruhi oleh berjalannya aktivitas yang diterapkan, terutama sehubungan dengan pengakuan pendapatan dan biaya.
- 3. Deposito *Muḍārabah***
- a. Definisi Deposito *Muḍārabah*

Deposito adalah harta benda atau uang yang diberikan ke dalam penguasaan bank untuk pengamatan, investasi atau sebagai agunan.

Bila seseorang mendepositokan uang ke suatu bank, maka uang tersebut merupakan harta milik bank dan hubungan antara bank dengan orang tersebut sama dengan hubungan antara pihak utang dengan pihak piutang.⁴¹

Menurut UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, deposito adalah investasi dana berdasarkan akad *muḍārabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dana bank syariah dan/atau Unit Usaha Syariah (UUS). Fatwa DSN Nomor 3 Tahun 2000 menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan dalam syariah adalah deposito yang berdasarkan prinsip *muḍārabah*. Dalam transaksi deposito *muḍārabah*, nasabah bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dan bank bertindak sebagai pengelola dana (*muḍārib*). Dalam kapasitasnya sebagai *muḍārib*, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk bermuḍārabah dengan pihak lain.⁴²

Dengan demikian, Bank Syariah dalam kapasitasnya sebagai *muḍārib* memiliki sifat sebagai seorang wali amanah (*trustee*), yakni harus berhati-hati atau bijaksana serta beritikad baik dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang timbul akibat kesalahan atau kelalaiannya. Di samping itu, Bank Syariah juga bertindak sebagai kuasa dari usaha bisnis pemilik dana yang diharapkan dapat memperoleh keuntungan seoptimal mungkin tanpa melanggar berbagai aturan syariah.

Dari hasil pengelolaan dana *muḍārabah*, bank syariah akan membagihasilkan kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.

⁴¹ Ahmad Dahlan, *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 150.

⁴² Rizal Yaya, Aji Erlangga M. dan Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2009), hlm. 100.

Dalam mengelola dana tersebut, bank tidak bertanggung jawab terhadap kerugian yang bukan disebabkan oleh kelalaiannya. Namun, apabila yang terjadi adalah *mismanagement* (salah urus), bank bertanggung jwaba penuh terhadap kerugian tersebut.⁴³

b. Landasan Hukum Deposito *Muḍārabah*

1) Dalam Pasal 1 angka 22 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 disebutkan:

Deposito adalah *investasi* dana berdasarkan akad *muḍārabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah dan/atau Unit Usaha Syariah.

2) Dalam Pasal 1 angka 24 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, disebutkan:

Investasi adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada bank syariah dan/atau Unit Usaha Syariah berdasarkan akad *muḍārabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

3) Dewan Syariah Nasional dalam Fatwa Nomor 03/DSN-MUI/IV/2000 menjelaskan tentang ketentuan umum deposito berdasarkan akad *muḍārabah*.

4) Pasal 5 Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/46/PBI/2005, yang diatur kembali dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 10/14/-DPbS tanggal 17 Maret 2008.⁴⁴

c. Landasan Syariah Tentang Deposito *Muḍārabah*

1) Al Qur'an

QS Annisa : 58

⁴³ Adiwarmar Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hlm. 277-278.

⁴⁴ Ahmad Dahlan, *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik...*, hlm. 150-151.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ

تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. (QS. Annisa : 58)*

Ayat tersebut diatas memerintahkan agar menyampaikan “amanat” kepada yang berhak. Yang di maksud dengan “amanat” dalam ayat ini ialah sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Kata “amanat” dengan pengertian ini sangat luas, meliputi “amanat” Alloh kepada hamba-hamba-Nya, amanat seseorang kepada sesamanya dan terhadap dirinya sendiri.⁴⁵ Dalam perbankan khususnya deposito *mudārabah* berarti nasabah mempercayakan amanat kepada bank untuk menyimpan uangnya dan pihak bank harus menjaga amanat tersebut juga bagi hasil yang diperoleh nasabah.

2) Hadits

وَعَنْ عُرْوَةَ الْبَارِقِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ (أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ

مَعَهُ بِدِينَارٍ يَنْتَرِي لَهُ أُضْحِيَّةً (رواه البخار)

“Dari Urwah bin Al Bariqi RA: Sesungguhnya Rasulullah saw. Pernah mengutusnyanya dengan membawa uang satu dinar untuk membeli satu hewan kurban”. (HR. Bukhari).⁴⁶

⁴⁵ Eka Widia Oktaviana, *Pelaksanaan deposito mudharabah di Bank CIMB Niaga Syariah KC Bandung*, Skripsi (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2018), hlm. 13-14.

⁴⁶ *Ibid.*

Dalam hadits tersebut Rasulullah SAW. memberikan amanat dengan menyuruh membawa uang satu dinar dan satu hewan kurban dan para sahabat harus melaksanakan amat tersebut. Begitu pula dengan dana deposito *mudārabah* yang sudah diberikan amanat oleh nasabah kepada bank untuk dijaga dan mengembangkannya.

4. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.⁴⁷

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

5. *Return On Equity (ROE)*

ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan ROE modal sendiri. Rasio ini banak diamati oleh para pemegang saham bank (baik pemegang saham pendiri maupun pemegang saham baru) serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan (jika bank tersebut telah *go public*).

Dalam praktiknya, para investor di pasar modal mempunyai beberapa motif atau tujuan dalam membeli saham bank yang telah melakukan emisi sahamnya. Motif-motif tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh dividen berdasarkan keputusan RUPS.
- b. Mengejar *capital gain* jika bermain di bursa efek.
- c. Menguasai perusahaan melalui pencapaian mayoritas saham.

⁴⁷ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah...*, hlm. 254.

Dengan demikian, rasio ROE ini merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan. Selanjutnya, kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham bank.⁴⁸

6. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat).⁴⁹

7. CAR

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.⁵⁰

⁴⁸ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 118-119.

⁴⁹ *Ibid.* hlm. 120.

⁵⁰ *Ibid.* hlm. 121.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Andryani Isna dan Kunti Sunaryo (2012) , Analisis Pengaruh <i>Return On Asset</i> , BOPO, Dan Suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Muḍārabah</i> Pada Bank Umum Syariah	Berdasarkan uji F, menunjukkan bahwa <i>Return On Asset</i> , BOPO, Dan Suku Bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>muḍārabah</i> pada bank umum syariah periode 2009-2011. Berdasarkan uji t, menunjukkan bahwa secara parsial variabel <i>Return On Asset</i> (ROA) dan Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>muḍārabah</i> , serta BOPO tidak berpengaruh terhadap bagi hasil deposito <i>muḍārabah</i> .	Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian dan variabel bebas atau variabel independen.
2.	Ridhatullah Indrajati dan Septyana	Hasil analisis menunjukkan bahwa ke lima variabel tersebut	Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian dan variabel

	<p>Prasetyaningrum (2016), Analisis Return On Equity, Return On Asset, FDR, BOPO Dan Suku Bunga terhadap Tingkat Deposito Muḍārabah (Studi Bank Umum Syariah 2012-2014)</p>	<p>menunjukkan adanya pengaruh terhadap tingkat deposito <i>muḍārabah</i>. Secara parsial <i>return on equity</i> berpengaruh positif dan signifikan, <i>return on asset</i> berpengaruh negatif dan signifikan, FDR berpengaruh negatif dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan, dan suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat deposito <i>muḍārabah</i>.</p>	<p>bebas atau variabel independen.</p>
3.	<p>Sri Rahayu Nurleni, Nurhayati dan Edi Sukarmanto (2015), Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Simpanan</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa secara uji F bahwa <i>Return On Asset (ROA)</i> dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap simpanan deposito <i>muḍārabah</i>. Sedangkan secara parsial <i>Return On</i></p>	<p>Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan variabel bebas atau variabel independen.</p>

	Deposito <i>Muḍārabah</i> (Pada Beberapa Bank Umum Syariah Pertriwulan Periode 2010-2013)	<i>Asset</i> (ROA) tidak berpengaruh dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap simpanan deposito <i>muḍārabah</i> .	
4.	Zulfikar Faza dan Ummiy Fauziah Laily (2018), Pengaruh <i>Return On Asset, Return On Equity</i> dan <i>Financing To Deposit Ratio</i> Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Muḍārabah</i> (pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2017)	<i>Return On Asset</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat bagi hasil Deposito <i>Muḍārabah</i> dikarenakan bank meningkatkan laba dengan menurunkan tingkat bagi hasil deposito <i>muḍārabah</i> yang merupakan dana mahal, <i>Return On Equity</i> tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil Deposito <i>Muḍārabah</i> dikarenakan Deposito <i>Muḍārabah</i> tidak termasuk dalam unsur modal, kemudian <i>Financing To Deposit Ratio</i> berpengaruh positif signifikan	Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan variabel bebas atau variabel independen.

		terhadap tingkat bagi hasil Deposito <i>Muḍārabah</i>	
5.	Siti Rahayu (2015), Pengaruh <i>Return On Asset</i> , BOPO, Suku Bunga dan Capital Adequacy Ratio terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Muḍārabah</i> Pada Perbankan Syariah	Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara <i>Return On Asset</i> terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>muḍārabah</i> , terdapat pengaruh positif dan signifikan antara suku bunga terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>muḍārabah</i> , terdapat pengaruh yang signifikan antara BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>muḍārabah</i> , dan Tidak ada pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>muḍārabah</i>	Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan variabel bebas atau variabel independen.
6.	Sisca Juliana dan Ade Sofyan Mulazid (2017), Analisa Pengaruh	Hasil uji F diketahui bahwa BOPO, CAR, NPF, Bagi Hasil dan ROA berpengaruh	Perbedaannya terletak pada objek penelitian, variabel bebas atau variabel independen,

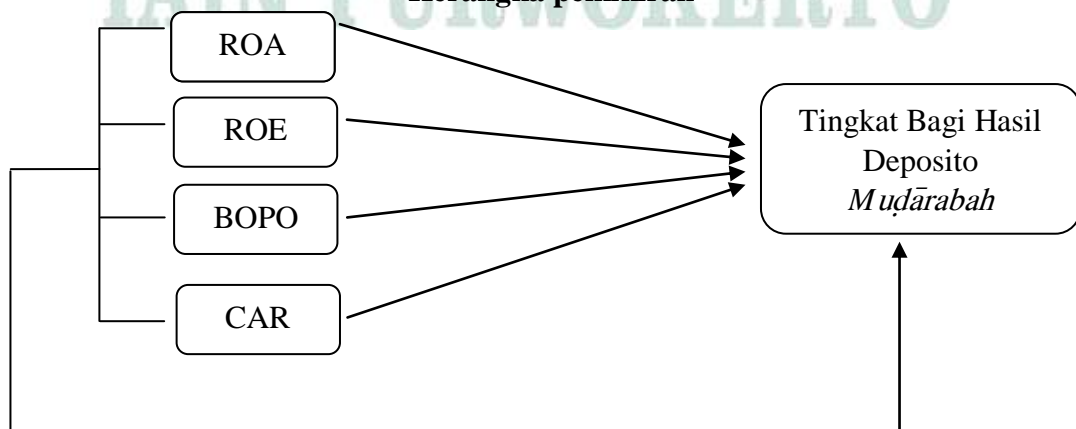
	BOPO, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Bagi Hasil dan Profitabilitas Terhadap Simpanan <i>Muḍārabah</i> Pada Bank Umum Syariah periode 2011-2015	positif signifikan terhadap Simpanan <i>Muḍārabah</i> pada Bank Umum Syariah.	variabel independen dan metode analisis yang digunakan.
7.	<p>Idil Adhar (2017), Pengaruh BI <i>rate</i>, CAR, FDR, NPF, dan Tingkat Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Muḍārabah</i> di Bank Umum Syariah Tahun 2011-2016</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial BI <i>rate</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>muḍārabah</i>. CAR berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>muḍārabah</i>. Tingkat bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>muḍārabah</i>. FDR tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito</p>	<p>Perbedaannya terletak pada objek penelitian, variabel bebas atau variabel independen dan metode analisis yang digunakan.</p>

		<p><i>muḍārabah</i>. NPF tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>muḍārabah</i>. Secara simultan atau bersama-sama BI <i>rate</i>, CAR, FDR, NPF, dan Tingkat Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>muḍārabah</i>.</p>	
--	--	---	--

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian terdahulu serta telaah pustaka yang sudah dilakukan untuk mengetahui *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), BOPO, dan CAR menjadi variabel yang mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah*. Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat di lihat pada Gambar 2.1.

Gambar 2.1
Kerangka pemikiran



D. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah*

Return On Asset (ROA) merupakan perbandingan antara laba dengan jumlah asset. *Return On Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.⁵¹

Menurut Karsten yang dikutip dalam penelitian Isna (2012) menyatakan besarnya bagi hasil yang diperoleh, ditentukan berdasarkan keberhasilan pengelola dana untuk menghasilkan pendapatan. Rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan pendapatan adalah ROA.⁵² Apabila ROA meningkat, maka pendapatan bank juga meningkat, dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula bagi hasil yang diterima nasabah. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis pertama pada penelitian ini adalah

Ho : Variabel *Return On Asset (ROA)* secara individual (*partial*) tidak berpengaruh positif terhadap Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah*

Ha : Variabel *Return On Asset (ROA)* secara individual (*partial*) berpengaruh positif terhadap Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah*

2. Pengaruh *Return On Equity (ROE)* Terhadap tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah*

ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan ROE modal sendiri. Rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham bank (baik pemegang saham pendiri maupun pemegang saham baru) serta para

⁵¹ Zulfikar Faza dan Ummi Fauziyah, *Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Muḍārabah*, Jurnal eL-Qist vol 08, no. 01, April 2018.

⁵² Andryani Isna dan Kunti Sunaryo, *Analisis Pengaruh Return On Asset, BOPO, dan Suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Muḍārabah Pada Bank Umum Syariah*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 11 No. 01, 2012.

investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan (jika bank tersebut telah *go public*).⁵³ Rasio ROE banyak diamati oleh para pemegang saham serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan. ROE menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. Semakin tinggi *return*, maka kondisi bank juga akan semakin baik pula, berarti dividen yang dibagikan atau ditanamkan kembali sebagai *retained earning* (laba ditahan) juga semakin besar. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi investasi yang nampak pada efektivitas pengelolaan modal sendiri.⁵⁴

Jadi ROE mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Apabila ROE mengalami penurunan yang signifikan, penurunan ini menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik atau efisien. Semakin tinggi nilai ROE maka kinerja keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan akan semakin baik, dan apabila pada ROE semakin rendah maka berpengaruh buruk pada tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* yang diterima oleh nasabah.⁵⁵ Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis kedua pada penelitian ini adalah

Ho : Variabel *Return On Equity* (ROE) secara individual (*partial*) tidak berpengaruh positif terhadap Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah*

Ha : Variabel *Return On Equity* (ROE) secara individual (*partial*) berpengaruh positif terhadap Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah*

⁵³ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 118.

⁵⁴ Moh. Iskandar Nur, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Muḍārabah dan Tingkat Pengembalian Ekuitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*, skripsi Universitas Diponegoro, 2014, hlm. 18.

⁵⁵ Ridhatullah Indrajati dan Septyana Prasetyaningrum, *Analisis Return On Equity, Return On Asset, FDR, BOPO dan Suku Bunga...*, hlm. 125-142

3. Pengaruh BOPO Terhadap tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudārabah*

Menurut Nainggolan yang dikutip oleh Isna (2012)⁵⁶ menyatakan bahwa untuk mengukur efisiensi bank, salah satu indikator yang dipakai adalah perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien beban operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.⁵⁷

Secara teoritis, efisiensi produksi bank syariah dalam mengeluarkan biaya dalam bentuk pemberian investasi pembiayaan merupakan salah satu bentuk mekanisme produksi bank agar dapat menghasilkan pendapatan yang paling tinggi dari suatu investasi. Nilai BOPO menurun apabila biaya operasional menurun di lain pihak pendapatan operasional tetap dan juga apabila biaya operasional tetap di lain pihak pendapatan operasional meningkat. Semakin rendah BOPO, maka bank semakin efisien dalam mengeluarkan biaya dalam bentuk pemberian investasi pembiayaan agar dapat menghasilkan pendapatan yang paling tinggi. Apabila BOPO menurun maka pendapatan bank meningkat.⁵⁸ Dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil deposito *mudārabah* yang diterima nasabah meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin rendah BOPO maka semakin tinggi tingkat bagi hasil deposito *mudārabah* yang diterima oleh para nasabah. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah

Ho : Variabel BOPO secara individual (*partial*) tidak berpengaruh positif terhadap Bagi Hasil Deposito *Mudārabah*

Ha : Variabel BOPO secara individual (*partial*) berpengaruh positif terhadap Bagi Hasil Deposito *Mudārabah*

⁵⁶ Andryani Isna dan Kunti Sunaryo, *Analisis Pengaruh Return On Asset, BOPO, dan Suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudārabah Pada Bank Umum Syariah*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 11 No. 01, 2012.

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 34.

⁵⁸ Siti Rahayu, *Pengaruh Return On Asset, BOPO, Suku Bunga Dan Capital Adequacy Ratio...*, hlm. 6.

4. Pengaruh CAR Terhadap tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah*

CAR memiliki pengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah*. Kekayaan suatu bank terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan penjamin solvabilitas bank, sedangkan dana (modal) bank dipergunakan untuk modal kerja dan penjamin likuiditas bank bersangkutan. Dana bank adalah sejumlah uang yang dimiliki dan dikuasai suatu bank dalam kegiatan operasionalnya. Modal ini terkait juga dengan aktivitas perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi atas dana yang diterima nasabah.

Menurut Mudrajad yang dikutip oleh Rizky (2011)⁵⁹ mengatakan bahwa, modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) maka bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi profitabilitas dan tentunya akan meningkatkan return bagi hasil yang akan diterima oleh deposan. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis keempat pada penelitian ini adalah

Ho : Variabel CAR secara individual (*partial*) tidak berpengaruh positif terhadap Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah*

Ha : Variabel CAR secara individual (*partial*) berpengaruh positif terhadap Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah*

5. Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *BOPO* Dan CAR secara bersama-sama terhadap tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah*

Apabila ROA meningkat, maka pendapatan bank juga meningkat, dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang

⁵⁹ Rizky Amelia, *Pengaruh CAR, FDR dan NPF Terhadap Return Bagi Hasil Deposito Muḍārabah Pada Perbankan Syariah...*, hlm. 51.

diterima oleh nasabah juga meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula bagi hasil yang diterima nasabah.

Apabila ROE mengalami penurunan yang signifikan, penurunan ini menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik atau efisien. Semakin tinggi nilai ROE maka kinerja keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan akan semakin baik, dan apabila pada ROE semakin rendah maka berpengaruh buruk pada tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* yang diterima oleh nasabah.⁶⁰

Semakin rendah BOPO, maka bank semakin efisien dalam mengeluarkan biaya dalam bentuk pemberian investasi pembiayaan agar dapat menghasilkan pendapatan yang paling tinggi. Apabila BOPO menurun maka pendapatan bank meningkat.⁶¹ Dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* yang diterima nasabah meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin rendah BOPO maka semakin tinggi tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* yang diterima oleh para nasabah.

Apabila nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) maka bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi profitabilitas dan tentunya akan meningkatkan return bagi hasil yang akan diterima oleh deposan. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis kelima pada penelitian ini adalah

Ho : Variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), BOPO Dan CAR secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah*

⁶⁰ Ridhatullah Indrajati dan Septyana Prasetyaningrum, *Analisis Return On Equity, Return On Asset, FDR, BOPO dan Suku Bunga...*, hlm. 125-142

⁶¹ Siti Rahayu, *Pengaruh Return On Asset, BOPO, Suku Bunga Dan Capital Adequacy Ratio...*, hlm. 6.

Ha : Variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), BOPO Dan CAR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah*



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif biasanya menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.⁶² Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank Rakyat Indonesia Syariah.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah BRISyariah seluruh Indonesia yang beralamat Jalan Abdul Muis No.2-4, RT 02/RW 08, Petojo Selatan, Gambir, RT 11/RW 08, Petojo Selatan., Kecamatan Gambir, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari Januari sampai Juli 2019.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶³ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah dari tahun 2008 sampai dengan 2017.

⁶² Asep Saepul Hamdi dan E. Bahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm.5.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 80.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁶⁴ Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan mengenai ROA, ROE, BOPO dan CAR pada BRISyariah periode 2013 sampai dengan tahun 2017. Pengambilan sampel dilakukan secara *nonprobability sampling* dimana pengambilan sampel tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur dengan metode *purposive sampling*. Karena seringkali banyak batasan yang menghalangi peneliti mengambil sampel. Sehingga apabila menggunakan *purposive sampling*, diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang diharapkan.

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bank Rakyat Indonesia Syariah yang beroperasi pada periode 2013-2017.
2. Bank Rakyat Indonesia Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan bulanan secara lengkap selama periode penelitian yaitu tahun periode 2013-2017, dengan kriteria kelengkapan berdasarkan PSAK 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah variabel atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁵ Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (peubah tidak bebas) dan variabel independen (peubah bebas).

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 116.

⁶⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 38.

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat).⁶⁶ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

a) *Return On Asset* (ROA)

Sebagai variabel bebas, ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset bank. Semakin besar nilai ROA, maka semakin besar pula kinerja perusahaan, karena *return* yang diperoleh perusahaan semakin besar.⁶⁷

Return On Asset dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

b) *Return On Equity* (ROE)

Menurut Sudana yang dikutip oleh Zulfikar (2017), *Return On Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah dikurangi beban termasuk pajak dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan. Menurut Ridhatullah dalam penelitiannya mengatakan bahwa semakin tinggi nilai ROE maka kinerja keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan akan semakin baik, dan apabila pada ROE semakin rendah maka berpengaruh buruk pada tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* yang diterima oleh nasabah.

⁶⁶ *Ibid...*, hlm. 39.

⁶⁷ Andryani Isna dan Kunti Sunaryo, *Analisis Pengaruh Return On Asset, BOPO, dan Suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Muḍārabah Pada Bank Umum Syariah...*

Return On Equity dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata - rata Equity}} \times 100\%$$

c) Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya.⁶⁸

BOPO dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

d) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Menurut Umiyati dan Syarif (2016)⁶⁹ dalam penelitiannya mengatakan bahwa semakin tinggi nilai CAR (sesuai ketentuan BI 8%) maka semakin baik pula kinerja keuangan sehingga tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* yang diperoleh bank juga akan semakin tinggi, namun jika nilai CAR rendah di bawah 8% maka kinerja keuangan bank buruk.

⁶⁸ *Ibid.*

⁶⁹ Umiyati dan Shella Muthya Syarif, *Kinerja Keuangan dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Muḍārabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam vol. 4, No. 1, 2016.

CAR dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{Capital}{RWA/ATMR \text{ (tagihan bersih } \times \text{ bobot resiko)}}$$

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau ang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Di dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* (ROMD). Bagi hasil adalah bentuk *return* (perolehan kembalian) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap jumlahnya. Prinsip bagi hasil merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional bank syariah secara keseluruhan. Secara syariah prinsipnya berdasarkan kaidah *al- muḍārabah*. *Nisbah* bagi hasil merupakan *nisbah* di mana para nasabah mendapatkan hak atas laba yang disisihkan kepada deposito mereka karena deposito masing-masing dipergunakan oleh bank dengan menguntungkan. Bagi hasil dalam bank syariah menggunakan istilah nisbah bagi hasil, yaitu proporsi bagi hasil antara nasabah dan bank umum syariah.⁷⁰

Return On Mudharabah Deposit dirumuskan sebagai berikut:

$$ROMD = \frac{BBH}{SRRH} \times \frac{\text{Setahun (365)}}{\text{Hari (30)}} \times 100\%$$

Keterangan:

BBH = Bonus dan Bagi Hasil

SRRH = Saldo Rata-Rata Harian

E. Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data yang tepat sangat diperlukan dan penting untuk menentukan baik buruknya suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan suatu usaha memperoleh bahan keterangan serta kenyataan yang benar-benar nyata dan dapat dipertanggung jawabkan.

⁷⁰ Moh. Iskandar Nur, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Muḍārabah dan Tingkat Pengembalian Ekuitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia...*, hlm. 32.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷¹ Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dari laporan keuangan publikasi bulanan Bank Rakyat Indonesia Syariah yang menjelaskan tentang rasio-rasio ROA, ROE, BOPO dan CAR serta deposito *mudārabah* periode 2013-2017. Data tersebut peneliti akses dari *website* Bank Rakyat Indonesia Syariah. Selain itu mengumpulkan data-data dari berbagai sumber seperti, mengumpulkan data berupa literatur-literatur, karya ilmiah berupa jurnal, dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Jenis dan Sumber data

Dalam penelitian untuk mempermudah pemecahan masalah data dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer atau yang menjadi data utama dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perbulan yang menjelaskan tentang rasio ROA, ROE, BOPO dan CAR serta deposito *mudārabah* Bank Rakyat Indonesia Syariah dari periode 2013 sampai dengan 2017 yang peneliti akses dari *website* resmi Bank Rakyat Indonesia Syariah.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan.⁷² Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data dari buku-buku, internet, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya yang masih berkaitan dengan penelitian ini.

G. Metode Analisis Data Penelitian

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan beberapa metode penelitian, antaranya:

⁷¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 240.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis...*, hlm. 193.

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisa data dan kemudian menyajikannya dalam bentuk yang baik. Beberapa hal yang termasuk ke dalam bagian ini adalah mengumpulkan data, mengolah data menganalisa data serta menyajikannya.⁷³ Statistik deskriptif juga membahas cara-cara pengumpulan peringkasan, penyajian data sehingga diperoleh informasi yang lebih mudah dipahami. Informasi yang dapat diperoleh dengan statistik deskriptif antara lain pemusatan data (*mean, median, modus*), penyebaran data (*range, simpangan rata-rata, varians* dan simpangan baku), kecenderungan suatu gugus data, ukuran letak (*kuartil, desil, dan persentil*).⁷⁴

2. Uji Asumsi Klasik

Validitas dari pengujian statistic global dan individual mengandalkan asumsi yaitu *heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan normalitas*. Dalam buku ekonomika disebut pengujian asumsi klasik. Jika asumsi yang dipakai salah, mungkin hasilnya akan bias atau menyesatkan.⁷⁵ Maka untuk mendapatkan hasil estimasi yang baik, hasil estimasi harus memenuhi asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal.⁷⁶ Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik Kolmogorov-Smirnove. Uji normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan suatu taraf signifikan (α)

⁷³ Saiful Ghozi dan Aris Sunindyo, *Statistik Deskriptif Untuk Ekonomi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 2.

⁷⁴ Muchson, *Statistik Deskriptif*, (Bogor: Guepedia, 2001), hlm. 6-7.

⁷⁵ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007), hlm. 80.

⁷⁶ *Ibid*, hlm. 81.

tertentu (biasanya $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$). Sebaliknya jika uji signifikan maka normalitas data tidak terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (atau gejala multikolinearitas) atau tidak. Multikolinearitas adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel bebas. Uji multikolinearitas perlu dilakukan jika jumlah variabel independennya (variabel bebas) lebih dari satu. Cara mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) jika VIF tidak lebih dari 10, tingkat kolinearitas dapat ditoleransi.⁷⁷ Apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya apabila nilai *tolerance* $< 0,1$ dan $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas. Yang diharapkan pada model regresi adalah yang homoskedastisitas.⁷⁸ Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* yaitu dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat signifikansinya terhadap derajat

⁷⁷ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 70.

⁷⁸ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011), hlm. 95.

kepercayaan 5%. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁷⁹

d. Uji Autokorelasi

Menurut Wijaya yang dikutip oleh Anisa⁸⁰ Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*disturbance term-ed*) pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Apabila terjadi korelasi maka hal tersebut menunjukkan adanya problem autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin Watson*. Deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat dari besaran *Durbin Watson*. Secara umum dapat diambil patokan:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi negatif.
- 2) Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi positif.

3. Regresi Linear Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.⁸¹

Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Di mana:

Y = subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = harga Y ketika harga $X = 0$ (harga konstan

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) arah garis turun.

X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis.⁸²

⁷⁹ *Ibid*, hlm. 98.

⁸⁰ *Ibid*, hlm. 47.

⁸¹ Yusri, *Statistika Sosial*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.70.

P value (sig) = H_0 diterima

Dengan kata lain dapat diambil kesimpulan H_0

P value (sig) = H_0 ditolak

Dengan kata lain dapat diambil kesimpulan H_a

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah regresi linear dimana sebuah variabel terikat (variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X).⁸³ Adapun Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah*

α = Konstanta

X_1 = ROA

X_2 = ROE

X_3 = BOPO

X_4 = CAR

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Nilai Koefisien Regresi

e = *Error Term*

5. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.⁸⁴ Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam

⁸² Albert Kurniawan, *Belajar Mudah SPSS untuk Pemula*, (Yogyakarta: Mediakom, 2009), hlm. 13.

⁸³ Anisa Rahmawati, *Pengaruh Pembiayaan Muḍārabah, Musyarakah Dan murābahah ...*, hlm. 48.

⁸⁴ Duwi Priyanto, *Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm. 83.

menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁸⁵

b. Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel terikat.⁸⁶

Perumusan hipotesis:

$$H_0 : b_1 = B_0$$

Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$$H_a : b_1 \neq 0$$

Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Pengambilan keputusan:

Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

c. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.⁸⁷

Perumusan hipotesis:

$$H_0 : b_1 = B_0$$

Artinya: *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), BOPO dan CAR secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah*.

⁸⁵ Moh. Iskandar Nur, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito muḍārabah dan Tingkat Pengembalian Ekuitas...*, hlm. 42.

⁸⁶ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi...*, hlm. 81.

⁸⁷ *Ibid.*, hlm. 82.

$H_a : b_1 \neq 0$

Artinya: *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), BOPO dan CAR secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudārabah*.

Pengambilan keputusan:

Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek Bank Rakyat Indonesia Syariah di seluruh Indonesia yang diambil secara agrerat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan seperti ROA, ROE, BOPO dan CAR terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudārabah* pada kurun waktu 2013 sampai 2017 yang cenderung mengalami fluktuasi dan hal tersebut tidak menjadikan deposito *mudārabah* yang ada di BRIS menurun, justru semakin meningkat.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan bulanan BRIS di seluruh Indonesia periode 2013-2017 kurun waktu (*time series data*) bulanan yang di peroleh dari *website* resmi Bank Rakyat Indonesia Syariah. Kemudian data diolah menggunakan software SPSS dengan pendekatan regresi linear berganda.

B. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif Penelitian

Deskriptif statistik memberikan gambaran awal tentang variabel penelitian dan digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian. Tabel dibawah ini akan menunjukkan statistik deskriptif variabel-variabel yang terdapat pada permodelan penelitian.

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	.01	.65	.2652	.15468
ROE	60	.02	6.22	2.2500	1.59886
BOPO	60	26.65	33.73	30.8797	1.53947
CAR	60	3.44	8.06	5.1550	1.21431

Deposito <i>Muḍārabah</i>	60	3,488,865	6,143,368	4,565,891.55	863,321.691
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data BRIS yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa variabel dependen yaitu tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* dan variabel independen yaitu ROA, ROE, BOPO, dan CAR. Dari table diatas jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 sampel yang berasal dari Bank Rakyat Indonesia Syariah periode Januari 2013 hingga Desember 2017.

Nilai *mean* ROA sebesar 0,2652 dengan nilai *maximum* sebesar 0,65, nilai *minimum* sebesar 0,01 dan standar deviasinya 0,15468. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pada periode Januari 2013 hingga Desember 2017 rasio ROA yang dimiliki oleh BRIS memiliki rata-rata 26,52% dengan tingkat tertinggi sebesar 0,65% terjadi pada bulan Maret 2013 dan tingkat terendah sebesar 0,01 terjadi pada bulan April sampai Juni 2014.

Variabel ROE memiliki *mean* sebesar 2,2500 dengan nilai *maximum* yaitu 6,22, nilai *minimum* sebesar 0,02 dan standar deviasinya 1,59886. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pada periode Januari 2013 hingga Desember 2017 rasio ROE yang dimiliki oleh BRIS memiliki rata-rata 22,5% dengan tingkat tertinggi sebesar 6,22% terjadi pada bulan Maret 2013 dan tingkat terendah sebesar 0,02% terjadi pada bulan Januari dan Februari 2015.

Variabel BOPO memiliki *mean* sebesar 30,8797 dengan nilai *maximum* yaitu 33,73, nilai *minimum* sebesar 26,65 dan standar deviasinya 1,53947. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pada periode Januari 2013 hingga Desember 2017 rasio BOPO yang dimiliki oleh BRIS memiliki rata-rata 30,88% dengan tingkat tertinggi sebesar 33,73% terjadi pada bulan Desember 2014 dan tingkat terendah sebesar 26,65% terjadi pada bulan Juli 2013.

Variabel CAR memiliki *mean* sebesar 5,1550 dengan nilai *maximum* yaitu 8,06, nilai *minimum* sebesar 3,44 dan standar deviasinya 1,21431. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pada periode Januari 2013 hingga Desember 2017 rasio CAR yang dimiliki oleh BRIS memiliki rata-rata 51,55% dengan tingkat tertinggi sebesar 8,06% terjadi pada bulan Februari 2017 dan tingkat terendah sebesar 3,44% terjadi pada bulan Mei 2015.

Nilai *mean* deposito *Muḍārabah* sebesar 4.565.891,55 dengan nilai *maximum* yaitu 6.143.368, nilai *minimum* sebesar 3.488.865 dan standar deviasinya 863.321.691. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pada periode Januari 2013 hingga Desember 2017 rasio BOPO yang dimiliki oleh BRIS memiliki rata-rata sebesar Rp 4.565.892 juta, deposito *muḍārabah* tertinggi sebesar Rp 6.143.368 juta, terjadi pada bulan Desember 2017, dan deposito *muḍārabah* terendah terjadi pada bulan Januari 2013 sebesar Rp 3.488.865 juta.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang dilakukan tidak mengalami masalah berupa penyimpangan asumsi, sehingga dapat dipastikan bahwa parameter yang diperoleh adalah BLUE, uji asumsi klasik meliputi 4 pengujian, yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah residual dependen maupun independen berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik Kolmogorov-Smirnove. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat diketahui dengan melihat signifikansinya terhadap derajat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikansi $>0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal.

Table 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13501702
	Absolute	.081
Most Extreme Differences	Positive	.051
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.624
Asymp. Sig. (2-tailed)		.831

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data BRIS yang telah diolah.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat besarnya probabilitas uji Kolmogorov-Smirnov nilai *asyp.sig* yaitu sebesar $0,831 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan linear antar variable independennya atau tidak. Model ini dikatakan baik apabila tidak terdapat hubungan antar variabel independennya. Metode yang digunakan untuk mendeteksi uji multikolinearitas yaitu metode VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Kedua ukuran tersebut dapat menjelaskan apakah ada keterkaitan antar variabel independen. Model dikatakan terdapat masalah multikolinearitas apabila nilai tolerance $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 .

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	15.436	.624		24.757	.000		
1 ROA	.314	.284	.260	1.107	.273	.172	5.814
ROE	-.064	.033	-.544	-1.948	.057	.122	8.214
BOPO	-.018	.019	-.148	-.945	.349	.386	2.588
CAR	.096	.015	.625	6.333	.000	.977	1.024

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data BRIS yang telah diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Tolerance pada masing-masing variabel menunjukkan lebih dari 0,10. Nilai Tolerance ROA sebesar 0,172, ROE sebesar 0,122, BOPO sebesar 0,386 dan CAR sebesar 0,977. Sedangkan nilai VIF (*Variance Infloating Factor*) variabel ROA, ROE, BOPO, dan CAR masing-masing menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinearitas, dan dapat dipastikan bahwa tidak terdapat hubungan antar variabel independen dalam model regresi yang dipakai.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan dengan pengamatan lain. Apakah variannya sama, maka model terdapat heteroskedastisitas. Untuk menguji adanya heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan metode *Glejser*, dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya.

Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha ($\text{Sig.} > \alpha$), maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.535	.345		1.552	.126
1 ROA	.224	.157	.451	1.429	.159
ROE	-.032	.018	-.661	-1.761	.084
BOPO	-.013	.011	-.267	-1.268	.210
CAR	.000	.008	-.004	-.027	.979

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data BRIS yang telah diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa Sig. variabel ROA terhadap absolute residual sebesar $0,159 > 0,05$, kemudian Sig. variabel ROE terhadap absolute residual sebesar $0,084 > 0,05$, sedangkan Sig. variabel BOPO terhadap absolute residual sebesar $0,210 > 0,05$, dan Sig. variabel CAR terhadap absolute residual sebesar $0,979 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk melihat korelasi antar variabel pengganggu satu dengan yang lainnya. Metode yang digunakan untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi yaitu dengan menggunakan metode Durbin-Watson. Pengambilan keputusan pada asumsi ini memerlukan dua nilai bantu yang diperoleh dari tabel Durbin-Watson, yaitu nilai dL dan dU. Jika nilai Durbin-Watson diantara nilai dU hingga $(4-dU)$ maka dapat dipastikan model tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.824 ^a	.678	.655	507092.922	1.731

a. Predictors: (Constant), CAR, ROA, BOPO, ROE

b. Dependent Variable: Deposito *Muḍārabah*

Sumber: Data BRIS yang telah diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat output model *summary* terdapat nilai Durbin-Watson dengan $n=60$, $K=4$, maka akan diperoleh nilai $dL=1.444$ dan $dU=1.727$, sehingga nilai $4-dU$ sebesar 2.273 sedangkan nilai $4-dL$ sebesar 2.556 karena nilai Durbin-Watson (1.731) terletak antara dU dengan $4-dU$, aka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak mengandung masalah autokorelasi.

3. Regresi Linear Sederhana

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* BRIS. Hasil pengujian hipotesis 1 menggunakan regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Output Hipotesis 1 Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.358	.048		318.875	.000
ROA	-.154	.157	-.128	-.983	.330

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data BRIS yang telah diolah

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.034	1	.034	.966	.330 ^b
1 Residual	2.024	58	.035		
Total	2.058	59			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), ROA

Sumber: Data BRIS yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai constan (a) sebesar 15,358 sedang nilai ROA (b/koeffisien regresi) sebesar -0,154, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = 15,358 - 0,154X \text{ atau } Y = 15,358 - 0,154 \text{ ROA}$$

Dari persamaan tersebut dapat dijabarkan bahwa nilai a konstanta sebesar 15,358 yang menunjukkan nilai deposito *muḍārabah* ketika ROA (X) = 0. Sedangkan nilai b atau koefisien regresi X sebesar -0,154 artinya setiap perubahan satu unit/satuan ROA maka deposito *muḍārabah* menurun sebesar -0,154. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah negatif.

Untuk mengambil keputusan apakah $Y = 15,358 - 0,154 \text{ ROA}$ dapat dipergunakan untuk memprediksi perubahan deposito *muḍārabah* (Y) berdasarkan nilai ROA, dilakukan uji signifikan dengan membandingkan F_{hitung} yang besarnya 0,966 dengan F_{tabel} . Uji signifikansi juga bisa dilakukan dengan membandingkan nilai sig. pada output ANNOVA^a dengan α (0,05),⁸⁸ dimana jika nilai sig. $\geq \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima. Dan jika probabilitasnya $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak. Oleh karena nilai sig. $0,330 \geq \alpha$ (0,05) maka **H_0 diterima**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 yang menyatakan variabel ROA tidak berpengaruh secara

⁸⁸ Alizar Isna dan Warto, *Analisis Data Kuantitatif*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 319.

signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudārabah* diterima atau persamaan $Y = 15,358 - 0,154 \text{ ROA}$ dapat digunakan untuk memprediksi perubahan nilai deposito *mudārabah* berdasarkan perubahan nilai ROA nya.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudārabah* BRIS. Hasil pengujian hipotesis 2 menggunakan regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Output Hipotesis 2 Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.377	.041		374.084	.000
1 ROE	-.027	.015	-.228	-1.781	.080

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data BRIS yang telah diolah

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.107	1	.107	3.172	.080 ^b
1 Residual	1.951	58	.034		
Total	2.058	59			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), ROE

Sumber: Data BRIS yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai constan (a) sebesar 15,377 sedang nilai ROE (b/koeffisien regresi) sebesar -0,027, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = 15,377 - 0,027X \text{ atau } Y = 15,377 - 0,027 \text{ ROE}$$

Dari persamaan tersebut dapat dijabarkan bahwa nilai a konstanta sebesar 15,377 yang menunjukkan nilai deposito *muḍārabah* ketika ROE (X) = 0. Sedangkan nilai b atau koefisien regresi X sebesar -0,027 artinya setiap perubahan satu unit/satuan ROE maka deposito *muḍārabah* menurun sebesar -0,027. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah negatif.

Untuk mengambil keputusan apakah $Y = 15,377 - 0,027 \text{ ROE}$ dapat dipergunakan untuk memprediksi perubahan deposito *muḍārabah* (Y) berdasarkan nilai ROE, dilakukan uji signifikan dengan membandingkan F_{hitung} yang besarnya 3,172 dengan F_{tabel} . Uji signifikansi juga bisa dilakukan dengan membandingkan nilai sig. pada output ANNOVA^a dengan $\alpha (0,05)$,⁸⁹ dimana jika nilai sig. $\geq \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima. Dan jika probabilitasnya $< \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak. Oleh karena nilai sig. $0,080 \geq \alpha (0,05)$ maka **H_0 diterima**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 yang menyatakan variabel ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* diterima atau persamaan $Y = 15,377 - 0,027 \text{ ROE}$ dapat digunakan untuk memprediksi perubahan nilai deposito *muḍārabah* berdasarkan perubahan nilai ROE nya.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* BRIS. Hasil pengujian hipotesis 3 menggunakan regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Output Hipotesis 3 Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.822	.488		30.364	.000

⁸⁹ Alizar Isna dan Wardo, *Analisis Data Kuantitatif*,... hlm. 319.

BOPO	.016	.016	.132	1.014	.315
------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data BRIS yang telah diolah

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.036	1	.036	1.028	.315 ^b
Residual	2.022	58	.035		
Total	2.058	59			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), BOPO

Sumber: Data BRIS yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai constan (a) sebesar 14.822 sedang nilai BOPO (b/koeffisien regresi) sebesar 0,016, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = 14.822 + 0,016X \text{ atau } Y = 14.822 + 0,016 \text{ BOPO}$$

Dari persamaan tersebut dapat dijabarkan bahwa nilai a konstanta sebesar 14.822 yang menunjukkan nilai deposito *muḍārabah* ketika BOPO (X) = 0. Sedangkan nilai b atau koeffisien regresi X sebesar 0,016 artinya setiap perubahan satu unit/satuan BOPO maka deposito *muḍārabah* naik sebesar 0,016. Koeffisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Untuk mengambil keputusan apakah $Y = 14.822 + 0,016 \text{ BOPO}$ dapat dipergunakan untuk memprediksi perubahan deposito *muḍārabah* (Y) berdasarkan nilai BOPO, dilakukan uji signifikan dengan membandingkan F_{hitung} yang besarnya 1,028 dengan F_{tabel} . Uji signifikansi juga bias dilakukan dengan membandingkan nilai sig. pada output ANNOVA^a dengan $\alpha (0,05)$,⁹⁰ dimana jika nilai sig. $\geq \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima. Dan jika probabilitasnya $< \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak. Oleh karena nilai sig. $0,315 \geq \alpha (0,05)$ maka **H_0 diterima**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 yang menyatakan variabel BOPO tidak berpengaruh secara

⁹⁰ Alizar Isna dan Wardo, *Analisis Data Kuantitatif*,... hlm. 319.

signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudārabah* diterima atau persamaan $Y = 14.822 + 0,016 \text{ BOPO}$ dapat digunakan untuk memprediksi perubahan nilai deposito *mudārabah* berdasarkan perubahan nilai BOPO nya.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah pengaruh CAR terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudārabah* BRIS. Hasil pengujian hipotesis 4 menggunakan regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Output Hipotesis 4 Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.801	.081		182.254	.000
CAR	.100	.015	.650	6.519	.000

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data BRIS yang telah diolah

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.870	1	.870	42.492	.000 ^b
Residual	1.188	58	.020		
Total	2.058	59			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), CAR

Sumber: Data BRIS yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai constan (a) sebesar 14,801 sedang nilai CAR (b/kofisien regresi) sebesar 0,100, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = 14,801 + 0,100X \text{ atau } Y = 14,801 + 0,100 \text{ CAR}$$

Dari persamaan tersebut dapat dijabarkan bahwa nilai a konstanta sebesar 14,801 yang menunjukkan nilai deposito *muḍārabah* ketika CAR (X) = 0. Sedangkan nilai b atau koefisien regresi X sebesar 0,100 artinya setiap perubahan satu unit/satuan CAR maka deposito *muḍārabah* naik sebesar 0,100. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Untuk mengambil keputusan apakah $Y = 14,801 + 0,100 \text{ CAR}$ dapat dipergunakan untuk memprediksi perubahan deposito *muḍārabah* (Y) berdasarkan nilai CAR, dilakukan uji signifikan dengan membandingkan F_{hitung} yang besarnya 42,492 dengan F_{tabel} . Uji signifikansi juga bisa dilakukan dengan membandingkan nilai sig. pada output ANNOVA^a dengan $\alpha (0,05)$,⁹¹ dimana jika nilai sig. $\geq \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima. Dan jika probabilitasnya $< \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak. Oleh karena nilai sig. $0,000 \geq \alpha (0,05)$ maka **H_0 ditolak**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 yang menyatakan variabel CAR berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* diterima atau persamaan $Y = 14,801 + 0,100 \text{ CAR}$ dapat digunakan untuk memprediksi perubahan nilai deposito *muḍārabah* berdasarkan perubahan nilai CAR nya.

4. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependent menggunakan persamaan $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$. Dimana ROA, ROE, BOPO, dan CAR sebagai variabel independent (X) dan tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* sebagai variabel dependent (Y). konstanta (α) adalah perolehan tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* tanpa didukung oleh ROA, ROE, BOPO, dan CAR. Sedangkan koefisien (β) adalah kecenderungan perubahan perolehan tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* akibat total ROA, ROE, BOPO, dan CAR. Dengan menggunakan perhitungan program aplikasi IBM SPSS 21 diperoleh nilai-nilai untuk koefisien regresi sebagai berikut:

⁹¹ Alizar Isna dan Wardo, *Analisis Data Kuantitatif*,... hlm. 319.

Tabel 4.10
Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	15.436	.624	
1 ROA	.314	.284	.260
ROE	-.064	.033	-.544
BOPO	-.018	.019	-.148
CAR	.096	.015	.625

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data BRIS yang telah diolah

Dari hasil uji statistic di atas, maka diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = 15,436 + 0,314 X_1 - 0,064 X_2 - 0,018 X_3 + 0,096 X_4$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$\alpha = 15,436$ adalah konstanta. Artinya apabila rasio ROA, ROE, BOPO, dan CAR dianggap nol, maka tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* hanya sebesar Rp 15.436.

$\beta_1 = 0,314$ adalah koefisien variabel ROA. Artinya jika variabel ROA meningkat Rp 1, maka tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* akan naik sebesar 0,314, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara ROA terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* yaitu apabila rasio ROA semakin ditingkatkan, maka akan semakin meningkat tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan.

$\beta_2 = - 0,064$ adalah koefisien variabel ROE. Artinya jika variabel ROE diturunkan sebesar Rp 1, maka tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* akan naik sebesar 0,064, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negative antara variabel ROE

terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* yaitu apabila terjadi penurunan pada rasio ROE, maka akan semakin meningkat tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* dengan asumsi variabel yang lain tetap. Namun apabila ROE tersebut dinaikkan atau ditingkatkan, akan akan semakin menurun tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah*.

$\beta_3 = -0,018$ adalah koefisien variabel BOPO. Artinya jika variabel BOPO diturunkan sebesar Rp 1, maka tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* akan naik sekitar 0,018, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* yaitu apabila terjadi penurunan pada rasio BOPO, maka akan semakin meningkat tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* dengan asumsi variabel yang lain tetap. Namun apabila BOPO tersebut dinaikkan atau ditingkatkan, akan akan semakin menurunkan tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah*.

$\beta_4 = 0,096$ adalah koefisien variabel CAR. Artinya jika variabel CAR meningkat Rp 1, maka tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* akan naik sebesar 0,096, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel CAR terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* yaitu apabila rasio CAR semakin ditingkatkan, maka akan semakin meningkat tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan.

5. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.⁹²

⁹² Anisa Rahmawati, *Pengaruh Pembiayaan Muḍārabah, Musyarakah Dan Murabahah...*, hlm. 50.

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.691 ^a	.477	.439	.13984

a. Predictors: (Constant), CAR, ROA, BOPO, ROE

Sumber: Data BRIS yang telah diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) diatas menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,439 menyatakan bahwa pengaruh ROA, ROE, BOPO, dan CAR terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* sebesar 43,9%. Selain ROA, ROE, BOPO, dan CAR ada faktor-faktor lain sebesar 56,1% yang tidak diteliti yang mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* pada Bank Rakyat Indonesia Syariah.

b. Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel terikat.⁹³

Perumusan hipotesis:

$$H_0 : b_1 = B_0$$

Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$$H_a : b_1 \neq 0$$

Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Pengambilan keputusan:

Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

⁹³ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi...*, hlm. 81.

Tabel 4.12
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15.436	.624		24.757	.000
1 ROA	.314	.284	.260	1.107	.273
ROE	-.064	.033	-.544	-1.948	.057
BOPO	-.018	.019	-.148	-.945	.349
CAR	.096	.015	.625	6.333	.000

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data BRIS yang telah diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa ROA (X1) mempunyai nilai $p\text{-value} > \alpha$ ($0,273 > 0,05$) yang artinya 0,273 lebih besar daripada 0,05, yang berarti H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah*.

Pada ROE (X2) mempunyai nilai $p\text{-value} > \alpha$ ($0,057 > 0,05$) yang artinya 0,57 lebih besar daripada 0,05, yang berarti H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah*.

Pada BOPO (X3) mempunyai nilai $p\text{-value} > \alpha$ ($0,349 > 0,05$) yang artinya 0,349 lebih besar daripada 0,05, yang berarti H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah*.

Sedangkan pada CAR (X4) mempunyai nilai $p\text{-value} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) yang artinya 0,000 lebih kecil daripada 0,05, yang berarti H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah*.

c. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.⁹⁴

Perumusan hipotesis:

$$H_0 : b_1 = B_0$$

Artinya: *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), BOPO dan CAR secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudārabah*.

$$H_a : b_1 \neq 0$$

Artinya: *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), BOPO dan CAR secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudārabah*.

Pengambilan keputusan:

Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

Tabel 4.13
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.982	4	.246	12.555	.000 ^b
Residual	1.076	55	.020		
Total	2.058	59			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), CAR, ROA, BOPO, ROE

Sumber : Data BRIS yang telah diolah

Dari tabel di atas, nilai *p-value* adalah sebesar 0,000. Ini berarti menunjukkan bahwa nilai *p-value* tersebut lebih kecil dari *level of significant* yang telah ditentukan sebesar 5%. Berarti *Return On Assets*

⁹⁴ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi...*, hlm. 82.

(ROA), *Return On Equity* (ROE), rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan CAR secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah*.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan beberapa pengolahan dan analisis terhadap data yang diperoleh, penulis mendapatkan gambaran mengenai variabel bebas yang terdiri dari *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan CAR serta variabel terikat tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah*

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan $Y = 15,358 - 0,154X$ dapat dipergunakan untuk memprediksi perubahan deposito *muḍārabah* (Y) berdasarkan nilai ROA, dilakukan uji signifikan dengan membandingkan F_{hitung} yang besarnya 0,966 dengan F_{tabel} . Uji signifikansi juga bisa dilakukan dengan membandingkan nilai sig. pada output ANNOVA^a dengan $\alpha (0,05)$,⁹⁵ dimana jika nilai sig. $\geq \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima. Dan jika probabilitasnya $< \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak. Oleh karena nilai sig. $0,330 \geq \alpha (0,05)$ maka **H_0 diterima**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 yang menyatakan variabel ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* diterima atau persamaan $Y = 15,358 - 0,154 ROA$ dapat digunakan untuk memprediksi perubahan nilai deposito *muḍārabah* berdasarkan perubahan nilai ROA nya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah*. Dikarenakan rata-rata rasio ROA dalam penelitian ini belum mencapai standar yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 1,5%, sedangkan rata-rata ROA dalam penelitian ini hanya sebesar 0,2652%. Nilai rata-rata ROA yang belum mencapai 1,5% mengindikasikan rendahnya tingkat efisiensi pengelolaan asset yang

⁹⁵ Alizar Isna dan Wardo, *Analisis Data Kuantitatif*,... hlm. 319.

dilakukan oleh BRIS selama tahun 2013-2017, sehingga tidak mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Fadilawati (2019) yang menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh ROA terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah*.

Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Andryani Isna (2012) yang menghasilkan bahwa adanya pengaruh ROA terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis variabel ROA tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* pada BRISyariah.

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah*

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan $Y = 15,377 - 0,027X$ dapat dipergunakan untuk memprediksi perubahan deposito *muḍārabah* (Y) berdasarkan nilai ROE, dilakukan uji signifikan dengan membandingkan F_{hitung} yang besarnya 3,172 dengan F_{tabel} . Uji signifikansi juga bias dilakukan ka dengan membandingkan nilai sig. pada output ANNOVA^a dengan $\alpha (0,05)$,⁹⁶ dimana jika nilai sig. $\geq \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima. Dan jika probabilitasnya $< \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak. Oleh karena nilai sig. $0,080 \geq \alpha (0,05)$ maka **H_0 diterima**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 yang menyatakan variabel ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* diterima atau persamaan $Y = 15,377 - 0,027 ROE$ dapat digunakan untuk memprediksi perubahan nilai deposito *muḍārabah* berdasarkan perubahan nilai ROE nya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah*. Hal demikian terjadi dikarenakan profit yang diperoleh perbankan syariah tidak sepenuhnya dibagikan untuk akad deposito *muḍārabah* saja, melainkan bisa saja masih teralokasikan pada produk tabungan deposito

⁹⁶ Alizar Isna dan Wardo, *Analisis Data Kuantitatif*,... hlm. 319.

mudārabah maupun keperluan operasional perbankan syariah lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar Faza (2019) yang menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh ROE terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudārabah*.

Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridhatullah I. (2016) yang menghasilkan bahwa adanya pengaruh ROE terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudārabah*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis variabel ROE tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudārabah* pada BRISyariah.

3. Pengaruh Biaya Operasional dan Biaya Operasional (BOPO) terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudārabah*

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan $Y = 14.822 + 0,016 X$ dapat dipergunakan untuk memprediksi perubahan deposito *mudārabah* (Y) berdasarkan nilai BOPO, dilakukan uji signifikan dengan membandingkan F_{hitung} yang besarnya 1,028 dengan F_{tabel} . Uji signifikansi juga bias dilakukan ka dengan membandingkan nilai sig. pada output ANNOVA^a dengan $\alpha (0,05)$,⁹⁷ dimana jika nilai sig. $\geq \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima. Dan jika probabilitasnya $< \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak. Oleh karena nilai sig. $0,315 \geq \alpha (0,05)$ maka **H_0 diterima**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 yang menyatakan variabel BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudārabah* diterima atau persamaan $Y = 14.822 + 0,016 BOPO$ dapat digunakan untuk memprediksi perubahan nilai deposito *mudārabah* berdasarkan perubahan nilai BOPO nya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudārabah*. Dikarenakan biaya operasional yang tinggi akan memperlihatkan porsi yang tidak seimbang antara pendapatan operasional dengan biaya operasional sehingga akan menimbulkan efek buruk bagi kesehatan bank yang secara langsung akan berdampak buruk

⁹⁷ Alizar Isna dan Wardo, *Analisis Data Kuantitatif*,... hlm. 319.

juga untuk tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah. Namun, dampak peningkatan BOPO terhadap penurunan tingkat bagi hasil deposito *mudārabah* tidak signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahayu (2015) yang menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudārabah*.

Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu (2014-2015) yang menghasilkan bahwa adanya pengaruh BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudārabah*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis variabel BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudārabah* pada BRISyariah.

4. Pengaruh CAR terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudārabah*

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan $Y = 14,801 + 0,100 \text{ CAR}$ dapat dipergunakan untuk memprediksi perubahan deposito *mudārabah* (Y) berdasarkan nilai CAR, dilakukan uji signifikan dengan membandingkan F_{hitung} yang besarnya 42,492 dengan F_{tabel} . Uji signifikansi juga bias dilakukan ka dengan membandingkan nilai sig. pada output ANNOVA^a dengan $\alpha (0,05)$,⁹⁸ dimana jika nilai sig. $\geq \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima. Dan jika probabilitasnya $< \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak. Oleh karena nilai sig. $0,000 \geq \alpha (0,05)$ maka **H_0 ditolak**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 yang menyatakan variabel CAR berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudārabah* diterima atau persamaan $Y = 14,801 + 0,100 \text{ CAR}$ dapat digunakan untuk memprediksi perubahan nilai deposito *mudārabah* berdasarkan perubahan nilai CAR nya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudārabah*. Tingginya CAR pada BRIS menunjukkan bahwa adanya penambahan modal yang terlalu tinggi. Dimana modal ini dapat dipergunakan untuk mengantisipasi terjadinya risiko disuatu bank. BRIS yang memiliki nilai CAR yang cukup tinggi tersebut diimbangi dengan kenaikan pembiayaan. CAR yang diimbangi

⁹⁸ Alizar Isna dan Wardo, *Analisis Data Kuantitatif*,... hlm. 319.

dengan kualitas pembiayaan yang efektif dapat menghasilkan laba yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Lestari (2016) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh CAR terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudārabah*.

Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu (2014-2015) yang menghasilkan bahwa tidak adanya pengaruh CAR terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudārabah*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis variabel CAR tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudārabah* pada BRISyariah.

5. Pengaruh ROA, ROE, BOPO, dan CAR terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudārabah*

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara bersama-sama (simultan) menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE, BOPO, dan CAR berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudārabah*. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil yang diperoleh nilai *p-value* adalah sebesar 0,000. Ini berarti menunjukkan bahwa nilai *p-value* tersebut lebih kecil dari *level of significant* yang telah ditentukan sebesar 5%. Berarti *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan CAR secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudārabah*.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari penelitian mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), BOPO, dan CAR terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudārabah* pada Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2013-2017, maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa:

1. *Return On Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudārabah* pada Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) periode 2013-2017. Dikarenakan rata-rata rasio ROA pada penelitian ini belum mencapai standar yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 1,5%. Nilai rata-rata ROA yang belum mencapai 1,5% mengindikasikan rendahnya tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh BRIS selama tahun 2013-2017, sehingga tidak mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito *mudārabah*.
2. *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudārabah* pada Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) periode 2013-2017. Hal demikian terjadi dikarenakan profit yang diperoleh perbankan syariah tidak sepenuhnya dibagikan untuk akad deposito *mudārabah* saja, melainkan bisa saja masih teralokasikan pada produk tabungan deposito *mudārabah* maupun keperluan operasional perbankan syariah lainnya.
3. Biaya Operasioal dan Pendapatan Operasional (BOPO) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudārabah* pada Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) periode 2013-2017. Dikarenakan biaya operasional yang tinggi akan memperlihatkan porsi yang tidak seimbang antara pendapatan operasional dengan biaya operasional sehingga akan menimbulkan efek buruk bagi kesehatan bank yang secara langsung akan berdampak buruk juga untuk tingkat

bagi hasil yang diterima oleh nasabah. Namun, dampak peningkatan BOPO terhadap penurunan tingkat bagi hasil deposito *mudārabah* tidak signifikan.

4. CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudārabah* pada Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) periode 2013-2017. Tingginya CAR pada BRIS menunjukkan bahwa adanya penambahan modal yang terlalu tinggi. Dimana modal ini dapat dipergunakan untuk mengantisipasi terjadinya risiko disuatu bank. BRIS yang memiliki nilai CAR yang cukup tinggi tersebut diimbangi dengan kenaikan pembiayaan. CAR yang diimbangi dengan kualitas pembiayaan yang efektif dapat menghasilkan laba yang baik.
5. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara bersama-sama (simultan) menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE, BOPO, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudārabah*.

B. Saran

1. Bank harus lebih efektif dalam melakukan pembiayaan agar nilai *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan. Karena nilai asset dan modal akan semakin baik, jika diputar oleh pembiayaan kepada masyarakat, hal ini tentunya akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh manajemen bank itu sendiri.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang berpengaruh pada variabel dependen (tingkat bagi hasil deposito *mudārabah*) seperti NPF, FDR, tingkat inflasi, suku bunga dan lain-lain.
3. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan objek penelitian, dengan menambah sampel penelitian yang tidak hanya Bank Rakyat Indonesia, tetapi juga menggunakan objek penelitian lainnya.
4. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan periode penelitian untuk dijadikan sampel dalam menjelaskan kondisi deposito *mudārabah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, Pipiet Nur. 2017. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudārabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015*. Skripsi: UMP.
- Amelia, Risky. 2011. *Pengaruh CAR, FDR dan NPF terhadap Return Bagi Hasil Deposito Mudārabah Pada Perbankan Syariah*, Skripsi: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Anggrainy, Dian. 2010. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudārabah Pada Bank Umum Syariah*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ascarya. 2015. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Dahlan, Ahmad. 2012. *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik*. Yogyakarta: Teras.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Perbankan, Teori & Aplikasi*, cetakan 1, Bandung: Alfabeta.
- Faza, Zulfikar dan Ummi Fauziyah. 2018. "Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudārabah". *Jurnal eL-Qist vol 08, no. 01*.
- Ghozi, Saiful dan Aris Sunindyo. 2015. *Statistik Deskriptif Untuk Ekonomi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hamdi, Asep Saepul dan E. Bahrudin. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Indrajati, Ridhatullah dan Septyana Prasetyaningrum. 2016. "Analisis Return On Equity, Return On Asset, FDR, BOPO dan Suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudārabah (studi Bank Umum Syariah 2012-2014)". *jurnal manajemen dan akuntansi 3 (2)*.
- Isna, Alizar Wardo. 2013. *Analisis Data Kuantitatif*. Purwokerto: STAIN Press.
- Isna, Andryani dan Kunti Sunaryo. 2012. "Analisis Pengaruh Return On Asset, BOPO, dan Suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudārabah Pada Bank Umum Syariah". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 11 No. 01*.

- Juliana, Sisca dan Ade Sofyan Mulazid. 2017. "Analisa Pengaruh BOPO, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Bagi Hasil dan Profitabilitas Terhadap Simpanan *Muḍārabah* Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015". *Jurnal studi ekonomi dan bisnis islam volume 2, Nomor 1*.
- Karim, Adiwarmarman. 2004. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kurniawan, Albert. 2009. *Belajar Mudah SPSS untuk Pemula*. Yogyakarta: Mediakom.
- Macmud, Amir dan Rukmana. 2010. *Bank Syariah Teori, Kebijakan, Dan Studi Empiris Di Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Muchson. 2001. *Statistik Deskriptif*. Bogor: Guepedia.
- Muhammad. 2017. *Manajemen Dana Bank Syariah* edisi 1 cetakan 3. Depok: Rajawali Pers.
- Nur, Moh. Iskandar. 2014. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah* dan Tingkat Pengembalian Ekuitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Skripsi: Universitas Diponegoro.
- Oktaviana, Eka Widia. 2018. *Pelaksanaan Deposito *Muḍārabah* di Bank CIMB Niaga Syariah KC Bandung*, Skripsi. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Priyanto, Duwi. 2010. *Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rahayu, Siti. 2015. "Pengaruh Return On Asset, BOPO, Suku Bunga Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah* Pada Perbankan Syariah". *Journal of Accounting 1 (1)*.
- Rahmawati, Anisa. 2017. *Pengaruh Pembiayaan *Muḍārabah*, Musyārahkah Dan Murābahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi kasus pada bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) di kabupaten Banyumas periode tahun 2013-2015)*. Skripsi: IAIN Purwokerto.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. 2013. *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sholihin, Ahmad Ifham. 2013. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Sofiyani, Iryana. 2017. *Analisis Pengaruh ROA, BOPO, FDR, CAR Dan NPF terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Muḍārabah Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2012-2016*. Skripsi: IAIN Salatiga.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

_____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Susana, Erni dan Annisa Prasetyanti. 2011. Pelaksanaan dan Sistem Bagi Hasil Pembiayaan Al- Muḍārabah Pada Bank Syariah, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 15. No. 3. September.

Umiyati dan Shella Muthya Syarif. 2016. “Kinerja Keuangan dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Muḍārabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* vol. 4, No. 1.

www.brisyariah.co.id. Laporan Tahunan tahun 2013-2017. Diakses pada tanggal 22 Oktober 2018 pukul 11.14.

www.ojk.go.id. Statistik Perbankan Syariah Desember Tahun 2017. Diakses pada tanggal 25 September 2018 Pukul 13.15.

Yaya, Rizal, Aji Erlangga M. dan Ahim Abdurahim. 2009. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.

Yusri. 2013. *Statistika Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

IAIN PURWOKERTO